

PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nuraini, M.Thamrin dan Muhammad Ali
Prodi PG.PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: nurai5121@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil peningkatan tanggung jawab anak setelah diberikan pemberian tugas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini di peroleh melalui observasi yang dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan. Hasil observasi perencanaan mencapai skor 3,71, observasi pelaksanaan 3,57 dan observasi peningkatan tanggung jawab mencapai 85,71%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak meningkat setelah diberikan pemberian tugas.

Kata kunci : Peningkatan Tanggung Jawab, Metode Pemberian Tugas.

Abstract: The purpose of this study is to describe how the planning, execution and results of increased responsibility after the child is given the task of administration. The method used is descriptive method. This study used a Classroom Action Research (CAR). The results of this study were obtained through observations made with 2 cycles wherein each cycle there are 2 meetings. The results of observations of planning to achieve a score of 3.71, 3.57 for observation execution and observation of increased responsibility to reach 85.71%. So it can be concluded that the child's responsibility increased after administration of the task given.

Keywords: Increased Responsibility, Giving Tasks

Perilaku merupakan aspek penting dalam mendidik anak, tanpa perilaku yang baik seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu sangat penting untuk membentuk insan yang mempunyai perilaku yang baik, akhlak atau budi pekerti individu merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3). Perwujudan pendidikan perilaku yang bertanggung jawab untuk anak usia dini diperlukan kepedulian dari setiap pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga

maupun sekolah. Menurut Roswita (2009) tanggung jawab melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Rusdinal (2005:29) mengemukakan bahwa rahasia keberhasilan adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Pada saat kegiatan pembelajaran seorang guru sangat terbatas dalam memantau tingkah laku peserta didik sehingga anak kurang maksimal dalam menanamkan rasa tanggung jawabnya. Oleh karena diperlukan suatu kegiatan untuk peningkatan tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas.

Adapun rumusan masalah, (1) bagaimanakah peningkatan perencanaan pembelajaran metode pemberian tugas terhadap peningkatan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak?, (2) bagaimanakah pelaksanaan metode pemberian tugas untuk peningkatan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak?, (3) bagaimanakah peningkatan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak setelah melaksanakan metode pemberian tugas?.

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) untuk mendeskripsikan perencanaan metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Ikhwah Pontianak, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak, (3) untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Ikhwah Pontianak setelah melaksanakan metode pemberian tugas.

Manfaat penelitian, (1) bagi peneliti, sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis, (2) bagi guru, untuk menambah wawasan, agar dapat berfikir inovatif dan kreatif, (3) bagi anak, untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, (4) bagi lembaga, bermanfaat dalam memberikan bimbingan dalam mengajar kepada guru serta memperbaiki kinerja guru.

Definisi operasional, (1) tanggung jawab adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri sesuai tugas yang diberikan kepada anak. (2) metode pemberian tugas adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kerangka konsep peningkatan tanggung jawab melalui pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun dari lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh besar pada kemampuan otak anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas. Oleh karena itu meningkatkan tanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode pemberian tugas yang bervariasi sehingga anak termotivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti menduga bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak.

Untuk mengarahkan suatu peneliti diperlukan hipotesis atau dugaan sementara yang sifatnya tindakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar (2009:68) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila metode pemberian tugas digunakan dengan baik dan benar, maka akan dapat meningkatkan tanggung

jawab pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al-Ikhwah Pontianak.

Pendidikan anak usia dini menurut UU no 20 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Petterson (1996:34) mengungkapkan selama masa kanak-kanak tengah, tubuh dan otak mengalami perubahan pertumbuhan yang penting yang mengarah ke koordinasi motorik yang lebih baik, kekuatan yang lebih besar dan lebih mampu dalam pemecahan masalah.

Likona dalam Moeslichatoen (2004:75) menekankan tiga komponen sikap tanggung jawab yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Menurut Fadillah (2013:205) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa. Unsur-unsur tanggung jawab, (a) peraturan, (b) kebiasaan-kebiasaan, (c) hukuman, (d) penghargaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab, (a) tanggung jawab dari diri anak (intrinsik), (b) tanggung jawab dari luar anak (ekstrinsik). Tanda-tanda tanggung jawab, (a) tanggung jawab mengerjakan tugas, (b) tanggung jawab melakukan pekerjaan rumah tangga, (c) tanggung jawab untuk tidak berputus asa.

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberi tugas-tugas kepada anak baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di TK dengan mempertanggungjawabkan kepada guru. Pemberian tugas menurut Roestiyah N.K, 1989) adalah pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah, untuk pekerjaan rumah guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh anak membaca dan menambahkan tugas. Semua guru harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada satupun metode yang sempurna tetapi ada titik kelemahannya. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan mengajar akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Menurut Zuhairini (1997:18-20) kelebihan metode pemberian tugas, (a) baik sekali untuk mengisi waktu luang, (b) memupuk rasa tanggung jawab, (c) memberi kebiasaan anak untuk belajar, (d) memberi tugas anak yang bersifat praktis. Kelemahan metode pemberian tugas, (a) seringkali tugas rumah dikerjakan orang lain, (b) sulit memberi tugas karena perbedaan individu anak dalam kemampuan dan minat belajar, (c) anak tidak mengerjakan tugas, dia menyalin pekerjaan temannya, (d) akan mengganggu keseimbangan mental anak jika tugas terlalu banyak. Manfaat metode pemberian tugas menurut Moslichatoen

(2004:18), (1) melatih kemampuan, ingatan anak, (2) melihat ketepatan anak dalam menyelesaikan tugas, (c) membuat anak mandiri.

Tujuan metode pemberian tugas yaitu agar anak memperoleh pematapan cara mempelajari materi pelajaran secara efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas itu, anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang baik. Oleh karena itu pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Dalam memberikan tugas atau resitasi ini agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya, maka seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat, (1) tugas itu harus jelas dan tegas, (2) suatu tugas harus disertai dengan penjelasan tentang yang akan dihadapi, (3) tugas harus berhubungan dengan yang anak pelajari, (4) tugas harus berhubungan atau disesuaikan dengan minat siswa, (5) tugas harus disesuaikan dengan waktu yang dimiliki siswa. Dengan demikian dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari materi tanggung jawab, sehingga ketika menerima pelajaran sudah siap dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1993:13) mengatakan bahwa metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Metode menurut Mardalis (2002:25) diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian. Beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian menurut Sumardi Suryabrata yaitu, (1) histori, (2) diskriptif, (3) perkembangan, (4) kasus dan pemnelitian lapangan, (5) korelasional, (6) Kausal-komparatif, (7) eksperimental sungguhan, (8) eksperimental semu, (9) tindakan. Menurut Mukhtar (2013,10) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

Bentuk penelitian yang digunakan Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Sarifudin (2007:26-27) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukannya. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalnya sebagai guru, menurut Sarifudin (2007:27) karena, (1) penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya, (2) penelitian kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional, (3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya, (4) penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena di tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Adapun prosedur pelaksanaan PTK bersumber dari Saminanto (2010:09-13) secara rinci prosedur PTK yaitu, (a) perencanaan tindakan yaitu

rencana tindakan yang mencakup semua langkah yang terdiri dari, materi/bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, instrument observasi/evaluasi yang dipersiapkan secara matang, (b) pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya, pada tahapan ini guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, (c) observasi yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan rencana pembelajaran dan pendekatan yang dikembangkan diamati oleh peneliti, (d) tahap refleksi yaitu terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.. Lokasi pelaksanaan tindakan dilaksanakan di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak, setting penelitian dilakukan dengan 2 siklus, tiap siklus ada 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu, (a) teknik observasi langsung, (b) teknik komunikasi langsung, (c) teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpul data yaitu, (1) lembar observasi, (2) rencana kegiatan harian, (3) pedoman wawancara. Teknik analisis data untuk menjawab sub masalah penelitian, digunakan dengan rumus,

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = persentase yang dicari
n = Hasil observasi
N = Jumlah skor maksimal ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak pada anak usia 5-6 tahun, penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Februari sampai dengan 25 Februari 2014, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas.

Hasil observasi, Wawancara dan Dokumentasi terhadap metode Pemberian tugas yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi pada aspek Tanggung Jawab

(1) Perencanaan pembelajaran meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, (2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, (a) kegiatan awal yang berisi, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, apresiasi, (b) kegiatan ini yang meliputi menyusun RKH, memilih fokus penelitian, membuat satuan kegiatan harian, merancang pembelajaran dengan tema sikap tanggung jawab melalui metode pemberian tugas, meminta anak untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, meminta anak untuk mentaati aturan tugas, (c) kegiatan akhir berisi, melakukan refleksi dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menginformasikan kegiatan kepada anak yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, bersama-sama menyanyikan lagu. Semua perencanaan ini dilakukan berulang dari siklus I dan siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. (3) pengamatan peningkatan tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas dapat dilihat pada, (a) peranan anak dalam proses pembelajaran sebagaimana yang

dipaparkan pada lembar observasi dan telah dilaksanakan sepenuhnya oleh anak, (b) peranana guru dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan pada lembar observasi dan telah dilaksanakan sepenuhnya oleh guru, hal ini dilakukan pada siklus I dan diulang kembali pada siklus II dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 2. Pada siklus I yang diamati oleh peneliti yaitu, peranan anak dalam proses pembelajaran, peranan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh penilaian anak pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) siklus I, 71,42% , siklus II hasil yang diperoleh mencapai 85,71%. Akhirnya penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus ke II.

Tabel 1
Data Hasil Observasi Perilaku Tanggung Jawab
Melalui Metode pemberian Tugas Pada Siklus I

No.	Pertemuan	Kriteria	Mengerjakan tugas		Menyelesaikan tugas		Mentaati aturan dalam tugas	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Pertama	BB	9	42,85	8	38,09	9	42,85
		MB	6	28,57	8	38,09	8	38,09
		BSH	6	28,57	5	23,80	4	19,04
Jumlah			21	100	21	100	21	100
2.	Kedua	BB	6	28,57	5	23,80	5	23,80
		MB	4	19,04	5	23,80	6	28,57
		BSH	11	52,38	11	52,38	10	47,61
Jumlah			21	100	22	100	21	100

Tabel 2
Data Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak
Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Siklus II

No.	Pertemuan	Kriteria	Mengerjakan tugas		Menyelesaikan tugas		Mentaati aturan tugas	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Pertama	BB	2	9,52	3	14,28	2	9,52
		MB	3	14,28	3	14,28	2	9,52
		BSH	16	76,19	15	71,42	17	80,95
Jumlah			21	100	21	100	21	100
2.	Kedua	BB	0	0	2	9,52	2	9,52
		MB	2	9,52	1	4,76	1	4,76
		BSH	19	90,47	18	85,71	18	85,71
Jumlah			21	100	21	100	21	100

Hasil Wawancara dengan teman sejawat di TK Islam Al-Ikhwah Pontianak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan teman sejawat yaitu ibu Sayem, maka yang diperoleh adalah jawaban cara saya untuk memupuk inisiatif anak agar bertanggung jawab dan mandiri yaitu memberikan arahan kepada anak untuk mengerjakan tugas agar dikerjakan samapai selesai dan dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain sudah benar, contohnya yaitu saat saya memberikan tugas menyusun puzzle, kolase dan menghubungkan gambar dengan kata, sudah tepat. Saya sudah memberikan semangat kepada anak agar mengerjakan sebaik mungkin dan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dengan demikian anak akan terbiasa mandiri dalam mengerjakan tugas. Usaha yang saya lakukan untuk memperkaya pengalaman anak dengan melaksanakan latihan-latihan yang terkoordinasi antara mata dan tangan, sudah tepat. Adapun kegiatan pembelajarannya yaitu memberikan tugas menyusun puzzle sehingga menjadi bentuk utuh atau membentuk suatu pola gambar, kolase melatih anak untuk lebih konsentrasi dalam menempelkan kedalam pola gambar. Adapun cara untuk membina tanggung jawab dan disiplin anak yang saya lakukan yaitu dengan membuat peraturan kelas, hal ini akan membuat setiap anak harus mentaati peraturan tersebut, adapun hal yang dilakukan yaitu anak harus mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, anak mengambil dan mengembalikan alat-alat kegiatan permainan pada tempatnya, anak harus mencuci tangan sebelum makan dan sebagainya, dengan melakukan hal ini anak akan terbiasa untuk bertanggung jawab. Adapun cara yang tepat agar anak dapat menyelesaikan tugasnya yaitu pertama menjelaskan tugas dan cara yang akan dikerjakan, setelah itu anak diberikan kebebasan untuk menyelesaikan tugasnya tersebut dengan caranya sendiri yang dianggap anak mudah. Caranya membentuk sikap tanggung jawab pada anak yaitu setiap memberikan tugas, maka yang saya sarankan agar dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai, apabila ada anak yang lambat dalam mengerjakan tugasnya maka saya akan mendekati anak tersebut dan memberikan motivasi berupa pujian. Cara untuk mengembangkan pola berpikir dan keterampilan anak yang saya lakukan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak ketika pembelajaran selesai, selanjutnya menentukan pokok bahasan. Cara yang saya lakukan untuk menginteraksikan pengalaman-pengalaman yang di dapat di sekolah melalui kegiatan-kegiatan belajar yaitu, mengikutsertakan anak dalam berbagai perlombaan baik di sekolah maupun diluar yang diadakan antar TK dengan itu pengalaman anak akan bertambah. Cara saya untuk memotivasi minat belajar sehingga anak tidak cepat bosan yaitu dengan memvariasikan tugas yang diberikan kepada anak.

Pembahasan

Selama pelaksanaan penelitian pada peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas terjadi peningkatan kualitas. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dan hasilnya dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, baik siklus I maupun siklus II. Hal ini dikarenakan dalam setiap kegiatan pembelajaran peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas mengajak anak untuk lebih berperan aktif dalam bertanggung jawab akan

tugasnya. Anak menemukan konsep sendiri tentang materi yang dipelajari dengan kegiatan eksplorasi atau pengamatan langsung. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan lingkungan anak sehingga memudahkan anak untuk memahaminya. Pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok juga akan membuat anak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga peningkatan pencapaian yang diinginkan akan maksimal

Adapun perencanaan pembelajaran untuk peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas dapat di lihat pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang meningkat dalam setiap siklusnya, adapun langkah-langkahnya, (a) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) anak usia 5-6 tahun pada aspek perkembangan anak sosial emosional, (b) menentukan tema yang sesuai, (c) memilih bahan main yang sesuai dengan unsur-unsur metode pemberian tugas, bahan main yang digunakan aman bagi anak, (d) metode yang digunakan metode pemberian tugas. Peningkatan perencanaan yang terjadi pada siklus I mencapai 3,42 pada siklus II meningkat menjadi 3,71. Hal ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran sehingga proses perbaikan berjalan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pemberian tugas terhadap peningkatan tanggung jawab anak dapat di lihat bahwa aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran meningkat, adapun langkah-langkah yang dilakukan, (a) kesiapan tempat, alat dan bahan main untuk pemberian tugas, (b) membuka kegiatan pembelajaran lalu menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini, (c) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (e) evaluasi pada saat kegiatan bermain telah berakhir, lalu ditarik kesimpulan. Kurang optimalnya pelaksanaan ini dikarenakan anak merasa takut salah dan malu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I mencapai skor 3,42 pada siklus II meningkat menjadi 3,57.

Selama pelaksanaan penelitian pada peningkatan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas terjadi peningkatan kualitas. (1) perencanaan pembelajaran, skor yang di diperoleh yaitu 3,42. (2) pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran sikap tanggung jawab melalui metode pemberian tugas di TK Islam AL-Ikhwah telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari skor yaitu 3,57. (3) peningkatan tanggung jawab anak melalui metode pemberian tugas dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu mencapai 33%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada (1) perencanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas untuk peningkatan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-Ikhwah telah dilaksanakan dengan baik, hasil skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke 2 mencapai skor 3,42, hal ini meningkat pada siklus II pertemuan ke 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan skor 3,71. (2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas pada pertemuan siklus I dikategorikan baik dengan skor 3,42 terjadi peningkatan dengan kategori sangat

baik, skor yang diperoleh yaitu 3,75. (3) peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan rata-rata nilai 33,33% yang artinya anak sudah dapat mengerjakan tugas serta menyelesaikan tugas dengan baik dan mentaati peraturann.

Saran

Dari hasil kesimpulan maka peneliti menyarankan untuk, (1) sebaiknya guru dalam merencanakan pembelajaran dapat melakukan dengan cara berbagai variasi dan metode lebih maksimal agar anak selalu dapat belajar dengan baik dan taat pada aturan yang ada. (2) tanggung jawab anak dapat ditingkatkan dengan cara memberikan contoh yang baik dan selalu mengarahkann anak agar mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, (3) untuk meningkatkan sikap dan tanggung jawab pada anak, diharapkan pihak sekolah dapt memberikan dukungan dan memberikan kontribusi yang lebih maksimal, dengan cara menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan proses pembelajaran lebih memadai untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Moeslichatoen 2004.*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mukhtar 2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Referensi (gaung Persada Press Group).

Patterson 1996.*Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Rusdinal 2005.*Pernyataan Tanggung Jawab*. Jakarta: Depdiknas RI

Roswita 2009.*Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Multimedia*. Jakarta: Depdikbud.

Suryabrata, S 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Sarifudin 2007.*Perlu Penelitian Tindakan di Sekolah*. <http://m:saiFUNsalakim.blog.com/2007/09/perlunya-penelitian-tindakan-kelas=di.html>.

Zuhairini 1997, *Kebiasaan Yang Membawa Sukses* Jakarta: Psikologi.com